

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, terutama di sekolah-sekolah di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. PAI merupakan salah satu komponen dari kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai dari berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Ndun, 2019). PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu dan memiliki peran keunggulan dalam pembelajaran maupun pengembangan karakter. (Djollong & Akbar, 2019)

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengoptimalkan proses belajar. (Darmadji, 2020) Faktor-faktor internal seperti minat, motivasi, dan bakat siswa sendiri dapat mempengaruhi minat belajar mereka terhadap PAI. Minat siswa terhadap PAI dapat ditumbuhkan melalui variasi gaya mengajar guru, seperti strategi *inquiring minds want to know* yang dapat meningkatkan kesediaan siswa untuk mengikuti pelajaran dan meningkatkan kesenangan terhadap pelajaran. (Sari, 2022)

Faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sekolah, seperti gedung sekolah dan ruang belajar, juga mempengaruhi minat belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama melalui cara mengajar yang efektif dan bervariasi. Guru yang memiliki

kemampuan mengajar yang baik dapat meningkatkan kesediaan siswa untuk mengikuti pelajaran dan meningkatkan kesenangan terhadap pelajaran(Sari, 2022).

Keluarga juga mempengaruhi minat belajar siswa terhadap PAI. Orang tua yang memberikan perhatian dan bimbingan yang baik dapat meningkatkan minat belajar anak-anak mereka terhadap PAI. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam hal-hal yang terkait dengan nilai-nilai agama (Nasir & Abdullah Mahmud, 2017).

Dalam praktiknya, guru dan sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, dan meningkatkan kesediaan siswa untuk mengikuti pelajaran. Dengan demikian, minat belajar siswa terhadap PAI dapat meningkat, dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan

Tentang generasi Alpha (kelahiran 2010-an), perkembangan zaman membawa perubahan dalam cara mereka memandang dan merespon pendidikan. Mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menggunakan teknologi dan memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk memperoleh informasi dan pembelajaran yang lebih interaktif.(Susiyanti, 2016) Hal ini mengakibatkan perlu adanya perubahan dalam cara pengajaran dan pendidikan, termasuk pendidikan agama.

Untuk mengadaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi Alpha, pendidikan agama di Indonesia harus menyesuaikan metode pembelajaran dan menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih

interaktif dan memperkaya pengalaman siswa. (Leni Fitrianti, 2022) Selain itu, pendidikan agama harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan ini mencakup pembaruan dalam kurikulum, metode pengajaran, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum disusun dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan karakter dan kemampuan yang bermartabat. Di samping itu, beragam metode pengajaran efektif telah digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, termasuk ceramah, diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, dan tanya jawab. (Afandi et al., 2013)

Pendidikan agama juga menjadi bagian integral dari kurikulum nasional, menggarisbawahi pentingnya pendidikan spiritual-religius dalam pembentukan kepribadian siswa. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menjalankan peran mereka sebagai individu religius dalam masyarakat. Perkembangan teknologi juga turut dimanfaatkan dalam pendidikan, memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penggunaan komputer, smartphone, dan tablet untuk mengatur tugas, mengirim laporan, dan mengakses informasi. (Siahaan et al., 2020)

Semua perubahan ini diperlukan agar sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman dan memenuhi kebutuhan generasi yang berbeda. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci dalam mempermudah proses belajar dan menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diintegrasikan dalam kurikulum nasional sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan agama di sekolah-sekolah. PAI merupakan komponen wajib dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai dari berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. (Hatim, 2018) Integrasi PAI dalam kurikulum nasional ini dilakukan untuk membantu memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, etika, dan moral kepada generasi muda. (Cikka, 2020) Integrasi PAI dalam kurikulum nasional dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi PAI dengan materi pendidikan umum, seperti prakarya kewirausahaan (PKWU) dan ekonomi. (Andani & Fadriati, 2023) Hal ini dilakukan untuk meminimalisir dikotomi ilmu yang berujung pada kesalahpahaman peserta didik dan masyarakat. Guru PAI juga memiliki peranan besar dalam pembangunan sistem pendidikan dan menentukan sukses atau tidaknya seorang siswa, khususnya dalam proses pembelajaran. Guru PAI dituntut agar dapat mampu membangun interaksi dengan siswa karena interaksi pembelajaran yaitu aktifitas sosial antara siswa dengan teman sebayanya, siswa dengan gurunya dalam bentuk komunikasi sosial dikelas maupun diluar kelas.

Generasi Alpha, yang lahir mulai dari tahun 2010-an hingga awal 2020-an, menandai kelompok individu yang tumbuh dalam era digital yang berkembang pesat. Mereka memiliki ciri khas dalam gaya belajar, preferensi media, dan pandangan terhadap pendidikan yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. (*Kenalan Dengan Generasi Alpha, Yuk!*, 2024)

Salah satu ciri utama dari generasi Alpha adalah keterampilan teknologi yang luar biasa. Mereka memiliki kemampuan yang mengagumkan dalam

menggunakan perangkat teknologi, bahkan sejak usia dini. Akses mereka terhadap informasi juga lebih luas, berkat perkembangan teknologi yang pesat. (*Membangun Generasi Alpha Melalui Pembelajaran Efektif*, 2023)

Preferensi mereka terhadap pendidikan juga berbeda. Generasi Alpha cenderung memilih pendidikan yang berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis kreativitas. Mereka juga memiliki persepsi yang berbeda terhadap pendidikan, menginginkan pendekatan yang lebih praktis, interaktif, dan memperkuat kemampuan kritis mereka. (Maulia et al., 2020)

Karakteristik generasi Alpha mencakup kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Mereka dikenal sebagai generasi yang peka terhadap isu-isu global dan memiliki keinginan kuat untuk membuat perubahan positif dalam masyarakat. (Hidayat, 2021)

Untuk mengakomodasi kebutuhan dan preferensi generasi Alpha, pendidikan harus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi pendidikan interaktif, video pembelajaran, dan platform belajar daring dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pendidikan juga harus mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif, seperti menggunakan permainan dan simulasi, serta memanfaatkan sumber daya lain yang tersedia, seperti perpustakaan digital. (Anwar.f, 2022)

Pendidikan Agama Islam tidak hanya memperkenalkan ajaran agama, tetapi juga menyelipkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya Islam yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter. Ini karena pendidikan agama Islam melibatkan aspek ilahi dan akhlakiah yang membentuk individu dan

masyarakat. (Ihsan, 2012) Dalam konteks ini, nilai-nilai moral seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang diajarkan untuk membentuk moral dan etika yang baik. Prinsip-prinsip etika, termasuk kesopanan, penghargaan terhadap hak orang lain, dan kepatuhan terhadap norma sosial, juga ditekankan. Praktik-praktik keagamaan seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan ibadah lainnya tidak hanya memperkuat keimanan, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan dan membentuk karakter. (Nizar, 2018) Pendidikan agama Islam juga menyediakan pengetahuan tentang ajaran Islam dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk moral dan etika individu. Selain itu, teori moralitas Islam membantu mengembangkan moral dan etika tanpa memandang budaya atau agama tertentu. Konsep pembentukan karakter juga menjadi fokus dalam pendidikan Islam, menekankan bahwa karakter dapat dibentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai moral, etika, dan budaya Islam disertai dengan ajaran agama untuk membentuk individu yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Peran PAI dalam membentuk kepribadian siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari adalah cukup signifikan. PAI tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, etika, dan budaya Islam yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. PAI memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental siswa, yang dapat membantu siswa dalam bertindak dan memahami apa yang boleh dilakukan dan dilarang. Selain itu, PAI juga

membantu siswa dalam menjaga kesehatan mentalnya melalui pendidikan yang optimal dan pengaruh positif.(Mansyur & Salim, 2023)

Perubahan pola pikir dan preferensi belajar generasi Alpha mempengaruhi cara mereka menanggapi mata pelajaran tradisional seperti PAI. Generasi Alpha lebih memilih pendidikan yang lebih spektakuler dan inovatif, dan PAI harus mengikuti keinginan mereka untuk membuat pendidikan agama lebih menarik dan relevan. (Yusri et al., 2023)

Dalam hal ini, PAI harus mengikuti keinginan generasi Alpha untuk membuat pendidikan agama lebih menarik, relevan, dan membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. PAI juga harus mengikuti keinginan generasi Alpha untuk membuat pendidikan agama lebih spektakuler dan inovatif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan karakteristik belajar generasi Alpha untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

SMPN 1 Puri merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki kekhasan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Sekolah ini memiliki profil siswa yang beragam dalam hal latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, yang dapat memengaruhi minat mereka terhadap mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti selama magang di SMPN 1 Puri, terdapat temuan yang menunjukkan adanya kurangnya minat belajar di antara siswa dalam proses pengajaran di kelas. Beberapa detail yang diamati mengenai hal ini mencakup:

1. Kurangnya Keterlibatan Aktif Siswa: Dalam beberapa sesi pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung pasif dan tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru atau berpartisipasi dalam diskusi kelas.
2. Ketidakminatan pada Materi: Beberapa siswa menunjukkan ketidakminatan pada materi yang diajarkan. Mereka terlihat tidak termotivasi untuk belajar dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terutama terjadi pada materi yang dianggap sulit atau tidak relevan bagi mereka.
3. Gangguan Perhatian: Dalam beberapa kasus, gangguan perhatian dari beberapa siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar. Beberapa siswa terlihat lebih tertarik pada aktivitas di luar kelas, seperti menggunakan ponsel atau berbicara dengan teman, daripada fokus pada materi yang diajarkan.
4. Kurangnya Koneksi dengan Dunia Nyata: Beberapa siswa menunjukkan kebingungan atau kurangnya minat karena kurangnya koneksi antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari mereka. Mereka sulit melihat relevansi atau pentingnya materi tersebut dalam konteks kehidupan mereka.
5. Metode Pengajaran yang Kurang Interaktif: Penggunaan metode pengajaran yang kurang interaktif, seperti ceramah berbasis satu arah, juga terlihat mempengaruhi minat belajar siswa. Kurangnya variasi dalam pendekatan pengajaran dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat dari siswa.

Dari temuan ini, terlihat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di SMPN 1 Puri, terutama dalam konteks pengajaran di kelas. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut dan mencari strategi pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan menarik bagi siswa.

Untuk membuat pendidikan agama lebih menarik dan relevan bagi siswa, sekolah harus mengikuti keinginan generasi Alpha untuk membuat pendidikan agama lebih spektakuler dan inovatif. Sekolah juga harus memahami latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya siswa, serta memahami cara membuat pendidikan agama lebih menarik dan relevan bagi masing-masing siswa.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pendidikan agama dan minat belajar siswa, masih sedikit penelitian yang secara khusus memfokuskan pada analisis minat belajar siswa Generasi Alpha terhadap mata pelajaran PAI. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami cara terbaik mengajarkan PAI kepada generasi Alpha agar dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa Generasi Alpha terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Puri, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan tersebut.

B. Fokus penelitian

Fokus pada penelitian terancang dalam beberapa kajian yang diangkat dengan formulasi:

1. “Bagaimana minat belajar Generasi Alpha terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Puri?”
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Puri?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada formulasi pertanyaan pada sub-bab sebelumnya penelitian ditujukan untuk

1. Menganalisis karakteristik Generasi Alpha terhadap minat belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Puri.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi siswa SMPN 1 Puri dalam minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Manfaat penelitian

Beberapa hal yang dapat dijadikan sebuah nilai positif yang diharapkan oleh peneliti bagi segala yang tersangkut dalam penelitian dirumuskan berikut

1. Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik, preferensi belajar, dan pengaruh teknologi pada Generasi Alpha. Hal ini dapat menjadi kontribusi penting bagi pemahaman teoritis tentang perkembangan pendidikan pada generasi yang lahir dalam era digital.

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori-teori pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar Generasi Alpha, khususnya dalam konteks

pendidikan agama. Dengan memahami preferensi belajar dan pengaruh teknologi pada Generasi Alpha, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan dan penerapan teori-teori pembelajaran yang berbasis teknologi dengan lebih efektif.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penyelenggara pendidikan, termasuk guru PAI, dalam mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan menarik bagi siswa Generasi Alpha. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam PAI, penyelenggara pendidikan dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa Generasi Alpha, dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dengan mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks pendidikan agama di era digital, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam kajian yang akan dilakukan peneliti membuat pembagain pembahasan dalam beberapa bab demi memudahkan dalam evaluasi serta pemahaman bagi setiap unsur yang berhubungan atau membutuhkan terhadap penelitian nantinya yang dijelaskan berikut:

1 BAB I

Menjelaskan alasan pengangkatan kajian yang fokus akan diteliti serta menjelaskan bagaimana sistem berjalannya penelitian

2 BAB II

Menjelaskan teori dan penelitian pendukung yang bersangkutan dengan fokus penelitian serta konsep pemikiran yang dirancang.

3 BAB III

Menjelaskan bagaimana penelitian ini akan dilakukan pada kasus data yang diambil dan diolah sehingga menjawab fokus penelitian

4 BAB IV

Melakukan prosedur yang sudah ditetapkan pada bab III dan kemudian mengemukakan temuan dengan pembahasannya

5 BAB V

Menarik titik temu pembahasan sesuai dengan fokus penelitian dan rekomendasi dari peneliti terhadap beberapa pihak yang terlibat.